

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PPKN PADA KOMPETENSI DASAR KEDAULATAN RAKYAT MELALUI OPTIMALISASI PEMBERIAN TUGAS BERUPA PEKERJAAN RUMAH (PR)

¹Yesi Puspitasari, ²Chodib Suyoso

STKIP PGRI Nganjuk, Indonesia

Email: puspitasari01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *konstruktivisme* terhadap hasil belajar siswa, pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa dan mengetahui model pembelajaran mana yang lebih baik. Jenis penelitian adalah eksperimen dengan tehnik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi penelitian adalah kelas VII SMP N 3 Bagor yang berjumlah 48 siswa. Tehnik sampel yang digunakan adalah total *sampling*, dimana semua populasi yang ada diikuti sertakan semua yaitu 48 siswa atau disebut juga sebagai penelitian populasi. Tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa menggunakan angket. Analisis data menggunakan uji t-parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ada pengaruh model pembelajaran *konstruktivisme* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PPKN materi kemerdekaan mengemukakan pendapat pada siswa kelas VII SMPN 3 Bagor, dengan nilai t-hitung = 2.904. 2) Ada pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PPKN materi kemerdekaan mengemukakan pendapat pada siswa kelas VII SMPN 3 Bagor, dengan nilai t-hitung = 2.407. 3) Model Pembelajaran *Make A Match* Lebih Baik Daripada Model Pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PPKn Materi Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat Pada Siswa Kelas VII SMP N 3 Bagor, dengan nilai rata-rata kelas VII A 82,7 < nilai rata-rata kelas VII B 85,4. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru dapat mempertimbangkan dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam pemanfaatan model pembelajaran yang dipakai dengan materi yang disajikan.

Keyword : Prestasi Belajar, Kedaulatan Rakyat, Pekerjaan Rumah

Pendahuluan

Mata pelajaran PPKn mengajarkan kita untuk menjadi warga negara yang baik. Namun sering kali pelajaran PPKn diremehkan bahkan tidak disukai maupun tidak dijadikan mata pelajaran favorit. Berdasarkan kenyataan tersebut, dalam pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, siswa hanya dijadikan sebagai pendengar dari ceramah guru saja. Hal ini menjadikan siswa bosan dan jenuh dengan materi pelajaran yang diajarkan Dampaknya menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami suatu konsep dari materi yang diajarkan. Padahal mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk membentuk karakter dan jati diri sebagai warga negara Indonesia. Disinilah pentingnya mata pelajaran PPKn selain membentuk siswa yang cerdas intelektual

juga membentuk warga negara yang bermoral dan berakhlak budi pekerti yang baik.

Di dalam proses pembelajaran siswa kurang antusias, pasif, tidak fokus, bicara sendiri dengan temannya, dan ada juga siswa yang tidur pada waktu kegiatan belajar mengajar dilakukan, tidak jarang juga banyak siswa yang mainan hp pada waktu dijelaskan, dan kalau diberi tugas jarang sekali yang mengerjakan, jika disuruh menulis banyak yang tidak menulis, apabila disuruh mengajukan pertanyaan tidak ada yang bertanya, apabila diberi pertanyaan tidak bisa menjawab dan yang terakhir rasa ingin bisa siswa dalam materi yang diajarkan kurang sekali, dalam segi hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan penelitian selama pembelajaran PPKn di kelas VII SMP Negeri 3 Bagor pada bulan Februari 2018, diperoleh masalah yang pertama guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan penguasaan materi pelajaran sebanyak mungkin dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung malas untuk mengikuti pelajaran di karenakan materi yang disampaikan kurang menarik. Suasana belajar bersifat kaku karena terpusat pada satu arah, serta tidak memberikan bagi siswa untuk belajar lebih aktif, sehingga menimbulkan suasana belajar yang monoton dan kurang menarik perhatian siswa.

Masalah yang kedua, yaitu belum ada kolaborasi guru dalam memotivasi siswa pada saat pembelajaran. Kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran PPKn salah satunya disebabkan kurangnya guru memotivasi peserta didik. Fakta yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran, siswa lebih sering bermain dengan teman sebangkunya dan sibuk sendiri mengobrol, mengantuk, bahkan sampai tertidur daripada harus mengikuti pelajaran tersebut secara serius. Guru yang kurang memotivasi siswa dapat menyebabkan siswa kurang bersemangat dan merasa tidak peduli untuk mengikuti pelajaran PPKn sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar. Kurangnya perhatian guru terhadap siswa dapat menyebabkan, siswa cenderung diam jika materi yang disampaikan oleh guru belum dimengerti atau sulit untuk di pahami. Motivasi guru dalam mengajar siswa sangat penting dan dibutuhkan siswa untuk membangkitkan rasa semangat belajar.

Masalah yang ketiga, yaitu kurangnya guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Siswa merasa acuh tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung karena materi PPKn yang cukup banyak sehingga siswa merasa malas, bahkan sibuk mengerjakan tugas lain pada saat pembelajaran. Hal tersebut akan berdampak pada tingkat minat dan ketertarikan siswa dalam mengikuti mata pelajaran PPKn. Ketika guru kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekolah, misalnya seperti komputer, laptop dan LCD Proyektor dengan begitu guru dapat mengaplikasikannya kedalam bentuk power point sebagai bahan ajar pada saat menyampaikan materi tentunya siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran karena materi yang tersampaikan cukup jelas dan mudah dipahami. Dengan demikian apabila guru dapat memberikan inovasi baru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada dapat menjadikan suasana belajar yang disenangi siswa.

Masalah yang keempat, yaitu guru dalam menggunakan sumber belajar belum dilaksanakan secara optimal, metode pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 belum dilaksanakan dengan baik. Kecenderungan memberi penugasan yang bersifat individu merupakan salah satu penyebab keterbatasan siswa untuk mengembangkan ide-ide yang dimilikinya. Jika dalam pembelajaran guru menerapkan Kurikulum 2013 sebagaimana metode scientific dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran yang akan menarik siswa kedalam topik belajar. Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang lebih tepat dan bervariasi yang diterapkan oleh guru, maka sangat menentukan keberhasilan siswa, sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Permasalahan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan inovasi dan motivasi tugas mengajar guru dari permasalahan diatas diharapkan dapat teratasi dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Seharusnya guru kreatif dan aktif dalam menggunakan model pembelajaran, dengan menggunakan model yang baik dan bersifat efisien terhadap bahan ajar maka besar kemungkinan materi tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami oleh siswa. Dalam menerapkan model pembelajaran yang begitu banyak guru hendaknya dapat

memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan tujuannya pembelajaran dapat berlangsung efektif dan menyenangkan.

Atas dasar inilah peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian perbandingan penerapan model pembelajaran Konstruktivisme dengan model pembelajaran Make a Match, sebagai upaya agar pembelajaran PPKn terutama dalam hal membuat siswa lebih memahami materi yang akan disampaikan oleh guru lebih diminati dan lebih paham. Selain itu diharapkan juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan sekaligus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Metode Penelitian

Dari identifikasi variabel penelitian tersebut diatas, maka sifat penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Selain itu penelitian ini juga akan mendeskripsikan data variabel hasil penelitian apa adanya sesuai dengan kondisi lapangan. Teknik dari penelitian ini adalah teknik penelitian eksperimen karena bersifat menguji pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lainnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan atau desain pretest-post test. Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang digunakan sebagai sasaran penelitian . Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bagor, yang terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas VII-A, VII-B, VII-C. Dengan jumlah total populasi 71 anak, sampel yang dipakai 48 siswa. Untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti menggunakan angket, pre test, post test, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data variable dalam penelitian mendekati populasi distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan one-sample kolmogorov-smirnov test pada SPSS versi 16. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran adalah nilai $p > 0.05$ sebaran dinyatakan normal dan jika nilai $p < 0.05$ sebaran dikatakan tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16 nilai

posttest model pembelajaran Konstruktivisme (X1) dengan hasil belajar (Y) tersebut diketahui bahwa nilai t-hitung adalah 2.904, nilai T-tabel adalah T-tabel dengan dk pembilang (k) = 2 dan dk penyebut (n – k – 1) = 21, pada T tabel d.f. 21 adalah 1.717 pada taraf signifikan 5%. Nilai uji T-hitung = 2.904 lebih besar dari pada nilai t-tabel = 1.717, maka dapat disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara Hasil pembelajaran Konstruktivisme dengan Hasil Belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16 nilai posttest model pembelajaran Make A Match (X2) dengan hasil belajar (Y) tersebut diketahui bahwa nilai t-hitung adalah 2.407, nilai T-tabel adalah T-tabel dengan dk pembilang (k) = 2 dan dk penyebut (n – k – 1) = 21, pada T tabel d.f. 21 adalah 1.717 pada taraf signifikan 5%. Nilai uji T-hitung = 2.407 lebih besar dari pada nilai t-tabel = 1.717, maka dapat disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara Hasil pembelajaran Make A Match dengan Hasil Belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran Konstruktivisme dan Model Pembelajaran Make A Match terhadap hasil belajar siswa Mata Pelajaran PPKn Materi Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat Pada Siswa Kelas VII SMP N 3 Bagor Tahun Ajaran 2017/2018, serta menentukan model pembelajaran yang lebih cocok terhadap siswa kelas VII SMP SMP N 3 Bagor Tahun Ajaran 2017/2018. Secara rinci hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh model pembelajaran *konstruktivisme* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PPKN materi kemerdekaan mengemukakan pendapat pada siswa kelas VII SMPN 3 Bagor Tahun ajaran 2017/2018. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai sig. atau signifikansi untuk model pembelajaran *konstruktivisme* adalah 2.904 (>1.717) yang berarti adanya pengaruh anatara model pembelajaran *konstruktivisme* dengan hasil belajar siswa. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *konstruktivisme* merupakan model pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
2. Ada pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PPKN materi kemerdekaan mengemukakan pendapat pada siswa kelas VII SMPN 3 Bagor Tahun ajaran 2017/2018. Hasil uji hipotesis

menunjukkan nilai sig. atau signifikansi untuk model pembelajaran *Make A Match* adalah 2.407 (>1.717) yang berarti adanya pengaruh anatara model pembelajaran *Make A Match* dengan hasil belajar siswa. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

3. Model Pembelajaran *Make A Match* Lebih Baik Daripada Model Pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PPKn Materi Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat Pada Siswa Kelas VII SMP N 3 Bagor Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil uji hipotesis didapat nilai rata-rata hasil Post-Test Kelas VII A 82.5 $<$ hasil Post-Test KELAS VII B 85.41. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan model pembelajaran *Make A Match* lebih baik daripada model pembelajaran *Konstruktivisme*.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah: (1) hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn materi kemerdekaan mengemukakan pendapat pada siswa kelas VII SMP N 3 Bagor Tahun ajaran 2017/2018 dengan menggunakan model pembelajaran *konstruktivisme* adalah adanya pengaruh model pembelajaran *konstruktivisme* terhadap siswa kelas VII A SMP N 3 Bagor Tahun ajaran 2017/2018, dengan hasil uji t-hitung sebesar 2.904 (>1.717), (2) hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn materi kemerdekaan mengemukakan pendapat pada siswa kelas VII SMP N 3 Bagor Tahun ajaran 2017/2018 dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* adalah adanya pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap siswa kelas VII A SMP N 3 Bagor Tahun ajaran 2017/2018, dengan hasil uji t-hitung sebesar 2.407 (>1.717), (3) model Pembelajaran *Make A Match* Lebih Baik Daripada Model Pembelajaran Konstruktivisme didapat nilai rata-rata hasil Post-Test kelas A 82.7 $<$ hasil Post-Test kelas B 85.4. Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PPKn Materi Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat Pada Siswa Kelas VII SMP N 3 Bagor Tahun Ajaran 2017/2018.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zaenal. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- <http://ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html>
- Riyanto. (1993) *Pengertian Belajar*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Slameto (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. (2011)*Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian (pendekatan Kuantitatif, Kualitatis dan R&B)*. Bandung: Alfabeta